

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM PENGAJIAN
MEMPERINGATI MAULID NABI MUHAMMAD SAW OLEH
K.H. ANWAR ZAID DI MASJID AR-RAYYAN, KEDIRI
(KAJIAN PRAGMATIK)**

***DIRECTIVE AND EXPRESSIVE SPEECH ACT IN THE PRESENTATION
COMMEMORATING THE MAULID OF THE PROPHET MUHAMMAD
SAW BY K.H. ANWAR ZAID AT MASJID AR-RAYYAN, KEDIRI
(PRAGMATICS STUDIES)***

Dea Shalehalistya Laksono¹, Sumarlam², Prasetyo Adi Wisnu Wibowo³

¹Program Studi S2 Linguistik Deskriptif, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No 36 Ketingan Surakarta

²Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No 36 Ketingan Surakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No 36 Ketingan Surakarta

idealistyaa@gmail.com¹, sumarlamwd@gmail.com², prasetyoadiwisnuwibowo@yahoo.co.id³

Abstract: *This study focuses on the speech act by Anwar Zaid in the presentation commemorating the Maulid of Nabi Muhammad SAW on December 16, 2019. The purpose of this research is describing the speech act of directive and expressive. This research is a qualitative descriptive study. The research also uses a pragmatic approach. Data of the study is speech act of containing the directive and expressive. The source of this research data comes from the "Diorama Official" YouTube account. The data collection is listening and writing technique. Data analysis techniques by transcribe speech into writing media. Then, the data in the form of speech is identified, classified, and described based on research objectives. The results describe the speech act of directive which includes advising, prohibiting, and soliciting, as well as expressive acts of thanksgiving, praise and apology or forgiveness.*

Keyword: *directive, expresive, pragmatics K.H. Anwar Zaid*

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada tindak tutur yang disampaikan oleh K.H. Anwar Zaid dalam Pengajian Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW pada tanggal 16 Desember 2019. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan tindak tutur direktif dan ekspresif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan pragmatik. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif. Adapun sumber data penelitian ini berasal dari akun youtube "Diorama Official". Teknik pengumpulan data dengan metode simak dan catat. Teknik analisis data dengan cara mentranskripsikan tuturan ke dalam media tulis. Kemudian, data berupa tuturan tersebut diidentifikasi, klasifikasi, dan deskripsi data berdasarkan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tindak tutur direktif yang meliputi menasihati, melarang, dan meminta, serta tindak tutur ekspresif meliputi ucapan terima kasih, memuji dan permohonan maaf.

Kata Kunci: tindak tutur, direktif dan ekspresif, pragmatik, K.H. Anwar Zahid.

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kegiatan interaksi sosial di masyarakat. Bahasa juga berfungsi untuk menyebarkan informasi secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan fungsinya bahasa memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi ekspresif, fungsi direktif, fungsi informasional, fungsi metalingual, fungsi interaksional, fungsi kontekstual dan fungsi puitik (Rani, 2004). Bahasa juga dapat digunakan untuk mengutarakan maksud kepada seseorang, mengekspresikan sesuatu, ataupun mempengaruhi orang lain sehingga orang lain mengetahui apa yang kita inginkan. Bahasa digunakan sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan ide, pikiran dan gagasan antara satu individu dengan individu lain. Dengan begitu, dalam berkomunikasi kita dapat memahami apa yang dipikirkan oleh seseorang. Adapun komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang berlangsung antara penutur dengan mitra tutur yang bergantung pada konteks tuturan tertentu. Sesuai dengan fungsi pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi, tentunya bahasa bisa digunakan dalam berbagai bidang mulai dari bidang pendidikan, sarana kepentingan umat hingga sarana dakwah.

Salah satu penggunaan bahasa dalam konteks dakwah dilakukan oleh K.H. Anwar Zahid. Beliau merupakan salah satu pendakwah kondang yang lahir tahun 1974 di Dusun Patoman, Desa Simorejo, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. K.H Anwar Zahid dikenal sebagai salah satu pendakwah yang *ceplas-ceplos* (berbicara apa adanya) namun sangat relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Beliau juga memiliki *tagline* atau ujaran khusus yang mengingatkan siapapun kepada ciri khas dakwahnya yaitu "Qulhu wae lek!". Kh. Anwar Zahid juga dikenal karena pembawaan dan penyampaian dakwahnya menggunakan bahasa Jawa Timuran yang khas dan menggilitik. Tidak jarang beliau menggunakan umpatan-umpatan tertentu khas Jawa Timuran yang justru membuat pembawaan dakwah beliau menjadi semakin menarik.

Dakwah merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau nasehat di hadapan banyak orang guna menambah ilmu atau pengetahuan tertentu bagi orang lain. Seorang pendakwah harus mampu mempengaruhi orang lain melalui pesan atau nasehat yang disampaikan. Setiap pendakwah memiliki ciri khas dalam menyampaikan pesan dan nasehat. Seorang pendakwah bisa saja memiliki sifat serius dalam penyampaian dakwah atau bisa juga bersifat humoris agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh jamaah. K.H. Anwar Zahid merupakan salah satu pendakwah yang memiliki ciri khas menonjol dibanding pendakwah lain karena dalam penyampaian dakwahnya cenderung disisipi dengan *banyol* (humor) agar lebih menarik minat jamaah atau pendengar tetapi tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu dan tema dakwah yang akan disampaikan.

Materi dakwah yang disampaikan mayoritas menggunakan bahasa Jawa khas Jawa Timuran yang cenderung kasar bagi sebagian orang namun sangat relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Tidak jarang, beliau juga menggunakan istilah-istilah bahasa asing yang sangat kekinian guna menimbulkan kesan yang tidak monoton. Para jamaah antusias untuk mendengarkan seluruh materi dakwah yang disampaikan hingga akhir acara.

Seorang pendakwah memang dianjurkan untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami namun tetap sesuai dengan konteks kaidah ajaran agama yang berlaku sehingga para jamaah tidak kesulitan untuk mencerna dan memahami setiap ujaran yang disampaikan oleh pendakwah. Setiap pendakwah pasti memiliki cara tersendiri dalam mengekspresikan setiap materi dakwah yang akan disampaikan. Tidak jarang mereka menggunakan tindak tutur tertentu untuk mempermudah penyampaian maksud dari pendakwah terhadap para jamaah.

Kajian bahasa tidak dapat dipisahkan tanpa mempertimbangkan konteks situasi tutur. Konteks situasi tutur meliputi partisipasi, tindakan partisipasi (baik verbal maupun non verbal), ciri-ciri situasi lain yang relevan dengan hal yang sedang berlangsung, dan dampak-dampak

tindakan tutur yang diwujudkan dengan bentuk-bentuk perubahan yang timbul dari adanya tindakan partisipan (Firt dalam Wijana, 2006: 5). Suatu proses komunikasi berbahasa lewat ujaran tidak terlepas dari adanya tindak tutur atau peristiwa tutur. Tindak tutur merupakan suatu tindakan-tindakan yang dihasilkan lewat tuturan seperti permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji hingga permohonan (Yule, 2006: 82). Dalam suatu tuturan penutur biasanya berharap maksud tuturannya dapat dimengerti oleh mitra tutur. Menurut (Chaer, 2010: 61) tindak tutur adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tuturan (pembahasan) dalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur (Hamey dalam Sumarsono, 2002: 329). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu kegiatan dimana seorang penutur menggunakan bahasa dalam menyampaikan suatu maksud dan tujuan tertentu kepada mitra tutur.

Tindak tutur memiliki peran yang penting dalam pragmatik karena tindak tutur merupakan satuan analisis dalam kajian pragmatik. Austin (dalam Chaer, 2010: 53) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Pendapat berbeda mengenai tindak tutur juga dikemukakan oleh Wijana (dalam Putrayasa, 2014: 92) yang membagi tindak tutur menjadi dua jenis yaitu (1) tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dan (2) tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Berdasarkan pemahaman tindak tutur di atas, Searle (dalam Rohmadi 2004: 32) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima yaitu tindak tutur representative, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif dan tindak tutur deklaratif.

Penelitian ini hanya akan membahas mengenai tindak tutur khususnya tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif. Menurut (Searle dalam Rani, 2010: 162) dan Tarigan (2009: 43) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, hingga sindiran. Tindakan ini berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur. Sedangkan Yule (2004:93) mendefinisikan bahwa *direktif* adalah jenis *tindak tutur* yang dipakai penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Menurut (Rahardi dalam Nadar, 2009: 73) menjelaskan konstruksi ujaran direktif baik secara langsung maupun tidak langsung adalah tuturan-tuturan yang mengandung makna perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, himbauan, persilaan, ajakan, mengizinkan, larangan, harapan hingga umpatan.

Penelitian sejenis berjudul *Tindak Tutur dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid* (Fadilah, 2009) berfokus pada tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi dari ceramah yang disampaikan oleh K.H. Anwar Zahid. Tindak lokusi merupakan tindak tutur yang bermakna apa adanya misalnya memberikan informasi, melarang serta memuji. Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang memiliki makna seperti yang dipahami oleh pendengar sedangkan tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang memiliki makna seperti yang diinginkan oleh penutur. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh (Indah dkk, 2013) dengan judul *Perilaku Tindak Tutur Ustad dalam Pengajian: Kajian Sosiopragmatik dengan Pendekatan Bilingual*. Penelitian ini menyatukan dua aspek kajian yaitu sosiologi dan pragmatik. Penelitian ini berfokus pada tuturan dari salah satu ustadz yaitu K.H. Anwar Zahid yang mengandung gejala-gejala tindak tutur seperti tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi berkaitan dengan bahasa bilingual antara Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Jawa Timuran. Penelitian sejenis lainnya oleh (Eliya, 2008) dalam penelitian berjudul *Fungsi Pilihan Kode Tutur dalam Wacana Keagamaan: Studi Kasus pada Ceramah K.H. Anwar Zahid, Ustadz Abdul Somad dan Ki Joko Goro-Goro*. Dalam penelitian

tersebut peneliti memfokuskan pada penggunaan kode bahasa yang digunakan ketiga penceramah tersebut yaitu penggunaan kode Jawa, kode Indonesia, kode Sunda, kode Inggris, kode Arab dan kode Melayu yang terdapat dapat campur kode, alih kode dan tunggal kode. Penelitian serupa lainnya yaitu (Estikomah dkk, 2019) berjudul *Maksim Kedermawanan pada Tuturan K.H. Ahmad Anwar Zahid di Rembang 2019*. Penelitian ini berfokus pada pematuhan dan pelanggaran maksim kedermawanan dalam tuturan dakwah atau ceramah K.H. Anwar Zahid di Rembang pada tahun 2019.

Penelitian ini akan mengacu pada konteks pragmatik khususnya analisis tindak tutur direktif dan ekspresif. Konteks dalam ilmu pragmatik khususnya tindak tutur memiliki peranan penting karena akan mempengaruhi bentuk bahasa yang digunakan penutur kepada mitra tutur. Suatu tuturan akan memiliki makna dan bentuk yang berbeda jika diterapkan dalam konteks yang berbeda pula. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan tindak tutur khususnya tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif dalam dakwah yang disampaikan oleh K.H. Anwar Zahid. Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga peneliti mengangkat judul "Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Pengajian Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW oleh K.H. Anwar Zahid di Masjid Ar-Rayyan, Kediri (Kajian Pragmatik)". Peneliti tertarik untuk mengangkat judul tersebut karena K.H Anwar Zahid memiliki ciri khas yang cukup menonjol dibandingkan para pendakwah lainnya. Bertolak dari para pendakwah kebanyakan yang cenderung menyampaikan materi dakwah dengan khushyuk dan sangat serius, K.H. Anwar Zahid justru selalu tampil dengan santai dan apa adanya. Beliau selalu menyampaikan dakwah dengan bahasa yang cenderung *ceplas-ceplos* hingga umpatan-umpatan langsung yang dilontarkan kepada jamaahnya ketika sedang berdakwah. Namun hal inilah yang justru memberikan ciri khas dan warna tersendiri dalam kegiatan dakwah khususnya di Indonesia. Ciri khas dari K.H. Anwar Zahid terletak pada pembawaan materi dakwah yang disampaikan. Materi dakwah beliau mayoritas membahas tentang kehidupan masyarakat sehari-hari yang sangat relevan dengan keadaan masyarakat saat ini. Alasan inilah yang membuat warna dakwah dari K.H. Anwar Zahid tampak berbeda sehingga menjadikan setiap materi dakwah yang disampaikan menjadi semakin menarik bagi para jamaah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif dideskripsikan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata dan bukan angka matematis atau statistik (Prayitno, 2009: 136). Sedangkan, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan yang ada, meneliti dan memerikan sistem bahasa berdasarkan data sebenarnya di lapangan (Subroto, 2007: 8). Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah dakwah yang disampaikan K.H Anwar Zaid dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW pada tanggal 16 Desember 2019. Adapun sumber data diperoleh melalui unduhan di www.youtube.com "Diorama Official. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Setelah diunduh, video tersebut ditranskripsikan menjadi sebuah teks untuk memudahkan analisis data. Analisis data disesuaikan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini. Video yang telah ditranskripsi menjadi teks, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur. Tindak tutur yang dimaksudkan yaitu 1) tindak tutur direktif meliputi memrintah, meminta, dan menasehati dan 2) tindak tutur ekspresif meliputi ucapan terima kasih, permohonan maaf. Setelah diklasifikasikan kemudian data diinterpretasikan berdasarkan konteks pada tuturan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai bentuk dan strategi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam penyampaian dakwah yang dibawakan oleh K.H. Anwar Zahid di Masjid Ar-Royyan, Dusun Drangin, Desa Wonoyojo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini yaitu K.H. Anwar Zahid sebagai penutur dan para jamaah sebagai mitra tutur.

3.1. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang merupakan usaha penutur (Pn) agar mitra tutur (Mt) melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini mengungkapkan keinginan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu. Beberapa tindak tutur yang terdapat dalam dakwah K.H Anwar Zaid meliputi memerintah, menasehati, meminta, mengajak, dan menghimbau.

3.1.1. Ilokusi memerintah

Ilokusi memerintah merupakan sebuah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan memberi perintah agar melakukan sesuatu yang diinginkan mitra tutur.

Data 1

Konteks :

K.H Anwar Zahid memerintah kepada jamaah untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh K.H. Anwar Zahid.

Tuturan:

"Sing ora Islam nyolong, sing Islam yaa... (nyauta!). Sing ora Islam korupsi, sing Islam yaa.... (korupsi). Sing ora Islam mendem, sing Islam ya..... (mendem). Sing ora Islam ngrasani, sing Islam yaa.... (ngrasani), ra patek jelas."

"Yang tidak Islam suka mencuri, yang Islam juga... (nyauta/jawablah!). Yang tidak Islam korupsi, yang Islam juga (korupsi). Yang tidak Islam mabuk, yang Islam juga (mabuk). Yang tidak Islam membicarakan orang lain, yang Islam juga (membicarakan orang lain), tidak jelas."

Tuturan K.H. Anwar Zahid pada data 1 merupakan tururan yang memerintah jamaah untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh K.H. Anwar Zaid ketika sedang menyampaikan dakwah. Tuturan memerintah tersebut ditandai dengan verba *nyauta* 'jawablah'.

3.1.2. Ilokusi menasehati

Ilokusi menasehati merupakan sebuah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan memberi nasihat agar melakukan perbuatan yang lebih baik.

Data 2

Konteks :

K.H Anwar Zaid menasehati kepada para jamaah untuk selalu taat beribadah walaupun rezeki yang didapatkan sedikit tapi pada hakikatnya mereka yang dibuat seolah-olah miskin akan diangkat derajatnya.

Tuturan:

"Dadi sampèan sing srègèp ibadah kok rêjèkiné sithik, digawé mlarat, kètoké ki mung ditumpakké sèpèda onthèl, padahal arèp dilèbokné ning réstoran suwarga."

"Jadi kalian yang rajin beribadah tetapi rejekinya masih sedikit, dibuat seolah-olah miskin, ibarat hanya dinaikkan sepeda padahal akan dimasukkan ke restoran surga."

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh tindak tutur direktif dengan fungsi membujuk sekaligus menasehati. K.H. Anwar Zahid memberi pemahaman kepada jamaahnya bahwa sebenarnya hidup bagai roda yang berputar. Beliau mengibaratkan ketika kita hidup dalam kondisi yang serba memprihatinkan, tidak selamanya kita akan bernasib seperti itu. Padahal nanti Tuhan telah menyiapkan nikmat dan rejeki yang jauh lebih besar yang diibaratkan dengan restoran surga.

3.1.3. Ilokusi menghimbau

Ilokusi menghimbau merupakan sebuah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan memberi himbauan agar selalu ingat akan hari-hari penting dalam agama Islam.

Data 3

Konteks:

K.H. Anwar Zahid sedang memberi himbauan mengenai pentingnya memperingati Maulid Nabi.

Tuturan

"Wong islam ngaku cinta Nabiné ora kenal sejarahé. Mulané peringatan Maulid Nabi niku bendina, terus ngundang Kyai kon cêramah."

"Orang Islam mengaku cinta Nabinya tetapi tidak mengenal sejarahnya. Maka dari itu peringatan Maulid Nabi itu setiap hari, lalu mengundang Kyai untuk ceramah."

Tuturan diatas merupakan contoh tindak tutur direktif himbauan. K.H. menghimbau para jamaahnya untuk mencintai agama, Nabi dan juga sejarah Islam, salah satunya dengan cara memperingati Maulid Nabi Muhammad. K.H. juga memberi sedikit gurauan kepada para jamaahnya untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad setiap hari dengan cara mengundang Kyai untuk berdakwah agar lebih mencintai agama dan sejarah Islam.

3.1.4. Ilokusi mengajak

Ilokusi memerintah merupakan sebuah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan memberi perintah agar melakukan sesuatu yang diinginkan mitra tutur

Data 4

Konteks:

K.H. Anwar Zahid mengajak para jamaah untuk beramal dan berinfaq.

Tuturan

"Lha niki mangké misal jênêngan bêta duwit 300.000 sing dicêmplungné 100.000 berarti kelas Anda Ustman bin Affan. Jênêngan bêta sakjuta misalé, jênêngan paringké 500.000 kelas Anda Umar bin Khatab. Jênêngan têng dompèteé niku ana duwit sakjuta diparingké kabèh kelas Anda Abu Bakar Ash Shiddiq. Gawa duwit sêjuta kok nyêmplungi 5000 kelas Anda Sulastri. Mangga siapkan infaq terbaik, ini kelasmu Abu Bakar, Umar, Ustman napa Sulastri? Kanca-kanca panitia mangga." (D1-41)

"Ini nanti seandainya kalian membawa uang 300.000 yang dimasukkan kedalam kotak amal 100.000 berarti kelas Anda Ustman bin Affan. Kalian membawa satu juta misalnya, kalian berikan untuk infaq 500.000 kelas Anda Umar bin Khatab. Kalian di dompet ada uang satu juta dan diberikan semua untuk amal kelas Anda Abu Bakar Ash Shiddiq. Kalian membawa uang satu juta kok yang dimasukkan ke kotak amal hanya 5000 maka kelas Anda Sulastri. Silahkan siapkan infaq terbaik, ini kelas kalian Abu Bakar, Umar, Ustman atau Sulastri? Teman-teman panitia silahkan."

Tuturan tersebut mengandung tindak tutur direktif ajakan. K.H. Anwar Zahid mengajak para jamaahnya untuk beramal sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dalam situasi yang sama, beliau juga bercerita mengenai tingkatan-tingkatan beramal oleh para sahabat Nabi. K.H. Anwar Zahid mengibaratkan para jamaah seperti para sahabat nabi mulai dari Ustman bin Affan hingga Sulastri (perumpamaan tokoh perempuan Jawa yang jarang beramal).

Data 5

Konteks:

K.H. Anwar Zahid mengajak para jamaah untuk membaca shalawat sembari beramal.

Tuturan:

"Mangga kalih maca shalawat sarêng-sarêng nggih muga-muga infaq panjênêngan dados jariyah ingkang têrus mengalir illayaumilqiyamah, dados benteng ingkang nylamêtakên azab kubur saking azab neraka." (D1-44)

"Marilah dengan membaca shalawat bersama-sama, ya semoga amal kalian jadi amal jariyah yang akan terus mengalir sampai hari kiamat, jadi benteng yang menyelamatkan kita semua dari azab kubur, dari azab neraka."

Tuturan diatas juga termasuk salah satu contoh tindak tutur direktif ajakan. K.H. Anwar Zahid dalam situasi tersebut mengajak para jamaah yang hadir dalam dakwah beliau untuk beramal (berinfaq) sembeli membaca shalawat agar seluruh amal tersebut dapat menyelamatkan para jamaah dari azab kubur maupun azab neraka.

3.1.5. Ilokusi mengumpat

Ilokusi mengumpat merupakan sebuah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dengan tujuan memberi perintah agar melakukan sesuatu yang diinginkan mitra tutur

Data 6

Konteks:

K.H. Anwar Zahid memberikan umpatan kepada para jamaah di sela-sela penyampaian materi dakwah.

Tuturan:

"*Lèk cara wong Jawa lak ngéné, rambute ngandan-ngandan ngombak bakung, ora kaya rambutmu ndlojor nglinggis. Untuné miji timun dadi cilik-cilik rata apik nèk untumu lak nggènthèng korat-karit. Pipiné durèn sajuring. Bangkèkané nawon kèmit, tawon nèk kèmit kan mbangkik, lha nèk wong Drangin ki lak bangkèkané kan ngébo mêtêng, bundêr sér ora ana gèrèt-gèrétané.*" (D1-8).

"Kalau ibarat orang Jawa kan seperti ini, rambutnya mengombak seperti ombak bakung, tidak seperti rambutmu yang kaku seperti linggis. Giginya rata dan rapi seperti biji mentimun, kalau gigimu kan seperti genteng yang berantakan. Pipinya seperti daging buah durian. Pinggangnya seperti pinggang lebah kan langsing, kalau orang Drangin ini kan pinggangnya seperti kerbau hamil, bundar tidak langsing."

Tuturan diatas mengandung tindak tutur direktif umpatan. K.H. Anwar Zahid memberikan umpatan kepada para jamaah disela-sela penyampaian materi dakwah. Beliau mengibaratkan rambut para jamaah kaku seperti linggis, giginya seperti genteng yang berantakan dll. Namun hal tersebut bukan bermaksud untuk mencemooh para jamaah melainkan hanya sebatas gurauan untuk membangkitkan semangat dalam penyampaian materi dakwah.

3.2. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang berkaitan dengan pengungkapan perasaan penutur kepada mitra tutur serta keadaan kejiwaan penutur. Jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam dakwah K.H. Anwar Zaid meliputi memuji, meminta maaf, perasaan marah dan menyindir.

3.2.1. Ilokusi memuji

Data 7

Konteks:

K.H. Anwar Zahid memuji kekayaan salah satu sahabat Nabi yaitu *Sayyidina Ustman*.

Tuturan

"*Subhanallah. Bayangne Bapak Ibu, sepertiga nilai kekayaane Sayyidina Ustman iki lo sing ngumpul ribuan iki dikumpulne donyane dadi siji ora ana apa-apane dibanding sepertigane Sayyidina Ustman*".

"Subhanallah. Bayangkan Bapak Ibu, sepertiga nilai kekayaan milik *Sayyidina Ustman*, ini jika ribuan orang yang berkumpul disini dijadikan satu dunianya (harta kekayaannya) jelas tidak ada apa-apanya jika dibandingkan sepertiga kekayaan milik *Sayyidina Ustman*."

Tuturan diatas merupakan contoh tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji. K.H. Anwar Zahid memuji kekayaan salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW di tengah penyampaian dakwah beliau. Hal ini dilakukan agar para jamaah tergerak hatinya untuk senantiasa bekerja keras dan gigih agar bisa mencontoh sifat baik sahabat Nabi yang kaya yaitu *Sayyidina Ustman*.

3.2.2. Ilokusi meminta maaf

Data 8

Konteks:

K.H. meminta maaf kepada jamaah karena takut menyinggung perasaan para jamaah yang hadir dalam acara dakwah.

Tuturan

"*Lho nyuwun pangapunten nyapa kula sampean kudu nyaket nang kali-kali gedhe sing banyune sik bersih, rupane para kyai para ulama, soale para kyai para ulama lah yang mengenalkan kita kepada Rasullullah SAW, yang membimbing kita menuju ridha Allah SWT.*"

Jadi mohon maaf, mengapa saya dan kalian harus mendekat di sungai-sungai besar yang airnya masih bersih, karena para kyai para ulama lah yang mengenalkan kita kepada Rasulullah SAW, yang membimbing kita menuju ridha Allah SWT".

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif dengan fungsi meminta maaf. K.H. Anwar Zahid meminta maaf kepada jamaah karena takut menyinggung perasaan para jamaah yang hadir dalam acara tersebut. Dalam sesi tersebut beliau membahas mengenai seberapa penting kita untuk mendekat kepada sungai-sungai besar yang airnya masih bersih untuk menimba ilmu. Sungai-sungai besar yang dimaksud adalah para kyai dan para ulama.

3.2.3. Ilokusi Perasaan Marah

Data 9

Konteks:

K.H. menyampaikan dakwah dengan nada tinggi kepada para jamaah.

Tuturan:

"*Lha nèk apa-apa langsung Qur'an Hadits wi pada karo ènèk wong péngén ngombé madu langsung nyèsèp saka silité tawon, ya abuh cangkèmmu.*"

"Kalau semua harus langsung dari Qur'an Hadits itu sama saja seperti ada seseorang yang ingin minum madu langsung menghisap dari lebah, ya bisa bengkak mulutnya."

Tuturan di atas merupakan ungkapan kekesalan yang disampaikan K.H Anwar Zahid karena pada masa sekarang ini tidak sedikit orang yang selalu ingin mendapatkan sesuatu langsung dari sumbernya. K.H. Anwar Zahid mengibaratkan hal tersebut bagaikan seseorang yang ingin minum madu langsung menghisap dari lebahnya. Hal itu sangat mustahil dilakukan karena dapat mencelakai seseorang (mulutnya bengkak).

3.2.4. Ilokusi Tuturan Menyindir

Data 10

Konteks:

K.H. Anwar Zahid sedang bergurau pada jamaah mengenai perumpamaan dirinya dan para jamaah dengan Nabi Muhammad SAW.

Tuturan:

"*Dadi nèk kanjèng Nabi niku sumber mata air sing banyuné bersih, jernih, bening, nah kula sampèan ki kali-kali cilik sing banyuné kotor, banyuné buthèk, malah ana sing wis dadi pécèrèn, dongsong nangngisor wit gédhang.*"

"Jadi kalau *kanjeng* Nabi adalah sumber mata air yang airnya bersih, jernih, nah saya dan kalian ini adalah sungai-sungai kecil yang airnya kotor, airnya keruh, bahkan ada yang sudah menjadi selokan, berada di bawah pohon pisang."

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh tindak tutur ekspresif dengan fungsi menyindir. K.H. Anwar Zahid menjelaskan bahwa kita (para jamaah dan dirinya sendiri) tidak akan mungkin bisa jika dibandingkan dengan sifat dan suri teladan Nabi Muhammad SAW. K.H. Anwar Zahid mengibaratkan bahwa Nabi Muhammad bagaikan air yang sangat jernih sedangkan kita hanya sebatas sungai-sungai kecil yang airnya keruh, kotor seperti selokan.

Data 11**Konteks:**

K.H. Anwar Zahid menyindir keadaan masyarakat saat ini yang suka berebut harta dan dunia.

Tuturan:

"Sing sênêngané rébutan bathang kan asu, mulané délók nèk ènèk wong gègèr rébutan warisan rébutan dunyo kaé wajahé ya jan mirip, mécucu-mécucuné, wis to mirip-mirip".

"Yang suka berebut bangkai kan anjing, maka dari itu lihat saja kalau ada orang bertengkar berebut warisan, berebut duniawi seperti itu wajahnya juga mirip, bibirnya maju, sudah pokoknya mirip."

Tuturan tersebut mengandung tindak tutur ekspresif menyindir. K.H. Anwar Zahid dalam sesi tersebut sedang membahas perilaku sebagian orang pada saat ini yang senang berebut duniawi, berebut warisan dan lain-lain. Beliau mengibaratkan kondisi tersebut bagaikan seseorang yang berwajah seperti anjing.

Data 12**Konteks:**

K.H. Anwar Zahid menyindir keadaan masyarakat yang berkecukupan tapi tidak mau mengaji.

Tuturan:

"Makané bu, lé, kana tanggamu sugih tapi ratau ngaji, ra pêlu iri samèan, léwat ngarêpé omahé ndang mléngosa 'hèmm bosok'." (D1-53)

"Makadari itu bu, adik-adik, kalau ada tetangga kalian kaya raya tapi tidak pernah mengaji, kalian tidak perlu iri, kalau kalian lewat depan rumahnya katakan 'hiii busuk'."

Tuturan tersebut mengandung tindak tutur ekspresif menyindir. K.H. Anwar Zahid dalam sesi tersebut memberikan ceramah mengenai sebagian orang yang hidup berkecukupan tapi tidak mau mengaji. Kondisi tersebut diibaratkan beliau seperti barang yang busuk. Hal ini disampaikan untuk menghimbau agar para jamaah beliau tidak berperilaku seperti yang dicontohkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam tuturan K.H. Anwar Zahid dalam acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Masjid Ar-Royyan, Dusun Drangin, Desa Wonojoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pada penelitian ini ditemukan peristiwa tindak tutur. Tindak tutur tersebut diantaranya tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif. Adapun tindak tutur direktif ditemukan sejumlah 6 data meliputi memerintah 1 (satu), menasehati (1 satu) data, menghimbau 1 (satu) data, mengajak 2 (dua) data dan mengumpat 1 (satu) data. Sedangkan, tindak tutur ekspresif ditemukan sejumlah 5 data yaitu memuji 1 (satu) data, perasaan marah 1 (satu) data dan menyindir 3 (tiga) data.

Peneliti menyadari bahwa penelitian berjudul "Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Pengajian Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW oleh K.H. Anwar Zaid di Masjid Ar-Rayyan, Kediri (Kajian Pragmatik)" masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi teori maupun analisa. Maka dari itu, peneliti berharap agar penelitian mendatang jauh lebih baik dan lebih mendalam. Saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan peneliti demi sempurnanya penelitian serupa di kesempatan mendatang. Semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian mendatang terkait dengan konteks serupa yaitu tindak tutur dalam pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliya, Elixir. 2018. "Fungsi Pilihan Kode Tutar dalam Wacana Keagamaan: Studi Kasus pada Ceramah K.H. Anwar Zahid, Ustadz Abdul Somad dan Ki Joko Goro-Goro".
- Estikomah, Anik, Oktarina Puspita Wardani, Meilan Arsanti. 2019. "Maksim Kedemawanan pada Tuturan K.H. Ahmad Anwar Zahid di Rembang 2019". *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unisula (KIMU) 2, Semarang 18 Oktober 2019*.
- Fadilah, Nisaul. 2009. "Analisis Tindak Tutar dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid". *Jurnal Ilmiah SARASVATI Volume 1 No. 1 Desember 2009*
- Nadar, FX. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Prgamatik*. Malang: Dioma.
- Rani, Abdul, Bustanul Arifin dan Martutik. 2004. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Subroto, Edi. 2019. *Pengantar Studi Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sulistyowati, Rini Indah, Harun Joko Prayitno, Yacub Nasucha. 2013. "Perilaku Tindak Tutar Ustad dalam Pengajian: Kajian Sosiopragmatik dengan Pendekatan Bilingual". *Jurnal Penelitian Humaniora Volume 14, No. 1 Februari 2013*.
- Sumarsono dan Paina Pratama. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.